

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU KELAS TERHADAP ANAK AUTIS DI KELAS 3 SDLB YPLB BANJARMASIN

Class Teacher's Learning Strategies for Children with Autism in Grade 3 SDLB YPLB Banjarmasin

Hayatun Thaibah^{1,*}, Indah Purnama Sari

¹ Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia

² Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding author : hayatun.thaibah.plb@ulm.ac.id

Abstract. Autistic children have developmental barriers including language, social interaction, and behavior. Class teacher need learning strategies so that autistic children can develop optimally. This study aims to determine the learning strategies, implementation and factors that influence class teacher's learning strategies towards children with autism. This study uses a qualitative approach to the type of descriptive research. The research subject in this study were teacher of grade 3. The collection of data by using interview, observation and documentation techniques. The data analysis techniques using data reduction, data presentation and making conclusions. The validity of the data was carried out using the method triangulation and theory triangulation techniques. The result showed that class teacher's learning strategies were seen from the activities of opening to closing learning by paying attention to aspects of development (language, social interaction, behavior) and academic aspects (reading, writing, counting). Implementation of learning strategies combined with behavioral change intervention Discrete Trial Training (DTT). Factors that influence class teacher's learning strategies consist of internal factors and external factors. The conclusion of this study is the class teacher's learning strategies for children with autism in grade 3 SDLB YPLB Banjarmasin combined with Discrete Trial Training (DTT).

Keywords: learning strategies, teacher, autistic children

1. PENDAHULUAN

Jumlah anak yang terdiagnosis autis semakin bertambah banyak setiap tahun. Setidaknya, pada lembaga-lembaga yang memberikan pendidikan bagi anak autis mempunyai sumber daya manusia yang memahami kebutuhan belajar anak autis dan fasilitas pendukung yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak autis. Sumber daya yang dimaksud adalah seorang guru yang dapat mengakomodir dan benar-benar menjalankan tugasnya dalam menangani anak autis.

Menurut Isnaeni (2016: 1) guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan siswa. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pendidikan.

Guru yang professional tentu memiliki strategi dalam mengimplementasikan suatu pembelajaran. Menurut Sunhaji (2008: 2) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi

pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ivony & Desmawati (2008) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara belajar mengajar yang digunakan pendidik untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang diberikan. Kelebihan dari strategi pembelajaran yang ada yaitu sesuai dengan kebutuhan siswa dan lebih focus pada apa yang menjadi tujuan awal kemajuan anak, sedangkan kekurangan dari strategi pembelajaran di antaranya yaitu masih ada beberapa anak yang menolak untuk diberikan materi pembelajaran atau dalam hal fokus pada suatu masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Sandewita (2015) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan guru selalu dimulai dengan eksplorasi guna merangsang pengetahuan siswa sebelumnya dan mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran, guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran ketika menyajikan materi ajar kepada siswa. Selain itu, guru menggunakan media sederhana dan

mencoba memanfaatkan apa yang ada di sekitar lingkungan siswa.

Salah satu lembaga yang memberikan layanan pendidikan bagi anak autis adalah SDLB YPLB Banjarmasin. Tepatnya di kelas 3 SDLB YPLB Banjarmasin, terdapat guru kelas yang profesional menangani anak autis. Guru kelas merencanakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai anak dan tanggap serta kreatif dalam pemecahan masalah. Sehingga guru kelas dapat mengembangkan kemampuan anak autis secara pesat dari berbagai aspek yang menjadi hambatan bagi anak autis.

Kemampuan akademik dan interaksi sosial siswa juga berkembang dengan baik. Guru kelas sangat dihormati oleh para orang tua. Bahkan muncul suatu *statement* dari salah satu orang tua yang mengungkapkan seandainya guru kelas tersebut harus pindah dari sekolah itu, maka orang tua juga akan memindahkan siswa ke tempat guru tersebut bertugas.

Strategi guru kelas terhadap pembelajaran guru kelas menarik untuk diketahui secara mendalam karena dapat diketahui secara rinci bagaimana strategi pembelajaran guru kelas tersebut dalam menangani anak autis.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis strategi penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian dilakukan di SDLB YPLB Banjarmasin dengan subjek penelitian guru kelas 3 SDLB YPLB Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Anak Autis

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, telah didapatkan data mengenai strategi pembelajaran, implemementasi dan faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran guru kelas terhadap anak autis. Peneliti akan memaparkan beberapa temuan yang menarik dari penelitian ini dan akan membahasnya dengan teori yang ada.

Strategi pembelajaran guru kelas terhadap anak autis di kelas 3 SDLB YPLB Banjarmasin dapat dilihat

mulai dari cara guru membuka pembelajaran sampai menutup pembelajaran dengan mempertimbangkan aspek perkembangan dan aspek akademik anak autis. Aspek perkembangan terdiri dari aspek bahasa, interaksi sosial dan perilaku. Sementara aspek akademik terdiri atas aspek membaca, menulis dan berhitung.

Temuan peneliti pada strategi pembelajaran guru kelas terhadap anak autis di kelas 3 SDLB YPLB Banjarmasin, saat pembelajaran berlangsung ada salah satu anak yang memunculkan perilaku negatif ketika temannya tidak bisa menjawab. Anak itu berkata temannya tidak pakai otak dan berulang kali mengatakannya. Guru kelas langsung menegur dengan tegas bahwa tidak boleh berkata seperti itu. Seharusnya teman yang tidak bisa diberi semangat agar dapat mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian anak itu langsung mengubah kalimatnya untuk menyemangati temannya.

Menurut pandangan peneliti yang menyaksikan hal tersebut secara langsung, anak autis mengucapkan kalimat atau kata-kata yang buruk kepada teman tanpa mengerti makna dari kalimat tersebut. Anak mengucapkannya dengan nada datar serta terus mengulangnya. Hal ini sesuai dengan DSM-IV (Nurgraheni, 2012: 12) bahwa anak autis memiliki karakteristik kurangnya kemampuan berempati dan memiliki ekspresi yang datar. Kemudian ketika guru memberikan stimulus bahwa perkataan itu tidak pantas diucapkan, anak langsung mengubah kalimatnya dengan berkata bahwa temannya pasti bisa dan terus mengulang-ulang kalimatnya.

Ketika anak ribut dan pembelajaran menjadi tidak kondusif, guru menghitung satu sampai sepuluh. Jika ada yang masih bicara atau bergerak guru akan menghitung lagi dari angka satu. Strategi pembelajaran guru terhadap perkembangan perilaku anak autis yaitu bisa dilakukan dengan menanamkan hal positif, pemberian instruksi yang jelas. Harus diulang-ulang dan konsisten. Strategi itu biasanya ditemukan setelah menemukan suatu kasus. Sebagaimana pendapat Sukinah (2011: 49-51) bahwa guru harus konsisten dalam bersikap, merespon dan memperlakukan anak sesuai dengan karakter dan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu anak autis.

Strategi pembelajaran guru kelas terhadap anak autis pada aspek akademik terdiri atas aspek membaca, menulis dan berhitung. Terdapat temuan yang menarik pada aspek menulis. Guru melakukan menulis pra permulaan yaitu metode menebalkan garis putus-putus bergelombang dan menulis di udara. Metode menulis ini tidak pernah peneliti ketahui

sebelumnya yaitu menulis di udara. Guru membimbing anak untuk menulis di udara dan membentuk huruf atau angka yang ingin dikenalkan. Hal ini bertujuan untuk menanamkan bentuk tulisan pada anak. Sebagaimana pendapat Ridwan (2016) menggerakkan pensil di udara terus-menerus dapat membuat gerak tangan anak menjadi lebih lentur dan memudahkannya dalam menulis.

3.2 Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Anak Autis

Implementasi strategi guru kelas terhadap anak autis di kelas 3 SDLB YPLB Banjarmasin dapat dilihat dari strategi pembelajaran guru membuka pembelajaran, penyajian materi hingga menutup pembelajaran. Pada saat membuka pembelajaran guru kelas 3 SDLB YPLB Banjarmasin memulai dengan mengucapkan salam, membaca doa mau belajar, ini merupakan hal yang dibiasakan oleh guru kelas setiap hari dalam memulai pembelajaran. Setelah membaca doa, guru melaksanakan presensi dengan menyebutkan nama anak satu persatu dan anak akan merespon dengan mengangkat tangan. Guru juga menanyakan apakah anak ada teman yang tidak hadir dan apa alasannya. Guna melatih kepekaan anak autis terhadap orang-orang di sekitarnya. Kemudian baru guru kelas bertanya berapa jumlah yang hadir di kelas dengan tujuan melatih kemampuan berhitung siswa. Guru menanyakan tanggal dan hari pada masing-masing anak dan ketika pengucapan anak kurang tepat guru akan mengoreksi untuk mengembangkan komunikasi anak. Setelah itu guru menanyakan materi yang dipelajari di pertemuan sebelumnya dan memberitahukan materi apa yang akan dipelajari.

Pada saat menutup pelajaran, guru kelas bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran dengan membahas pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah selesai berdoa, satu persatu siswa menjabat tangan guru dan melakukan komunikasi rutin dengan percakapan antara guru dan siswa. Selama percakapan berlangsung guru menjaga kontak mata dengan siswa.

Menurut Mukminan, *et al* (2013: 211) membuka dan menutup pembelajaran tidak mencakup kegiatan rutin yang dilakukan guru seperti menunggu tanda bel, mengucap salam dan sebagainya tetapi merujuk pada kegiatan yang terkait langsung dengan perubahan perilaku siswa. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dikarenakan mulai dari mengucap salam hingga memberitahukan materi pembelajaran guru kelas menghubungkan dengan

kegiatan yang dapat meningkatkan perubahan perilaku siswa.

Pemberian penguatan positif selalu digunakan guru kelas jika anak mencapai kompetensi tertentu walaupun hanya sedikit kemajuan, guru mengapresiasi setiap kemajuan siswa. Penguatan yang diberikan berupa perlakuan seperti kompak, memberikan pujian, gestur, atau mimik wajah. Hal ini senada dengan pendapat Mukminan, *et al* (2013: 217) yang mengungkapkan penguatan adalah respon positif guru kepada siswa yang telah berhasil melakukan perilaku tertentu secara baik.

Guru menerapkan strategi mengajar perorangan. Strategi mengajar perorangan dilaksanakan setiap hari karena jika siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara klasikal maka guru akan memberikan Program Pengajaran Individu. Karena terdapat satu anak yang kemampuannya jauh lebih rendah dibanding anak lainnya, PPI membantu guru kelas dalam merumuskan program pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Sesuai dengan pendapat Assjari (2005: 2) PPI merupakan rumusan program pembelajaran yang disusun dan dikembangkan menjadi suatu program yang didasarkan atas hasil asesmen terhadap kemampuan individu anak. Begitu pula saat pemberian tugas, guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa walaupun materi pembelajaran dengan tema yang sama.

Guru kelas telah mengajar di bidang pendidikan khusus selama sembilan tahun. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui mengenai pengalaman guru kelas menghadapi anak autis khususnya dalam kategori berat. Pengalaman guru kelas dalam menangani anak autis dalam kategori berat terbagi menjadi dua. Yaitu anak autis yang bersifat terlalu agresif dan anak autis yang terlalu pasif. Anak autis yang bersifat agresif atau impulsive cara penanganannya yaitu pada saat anak ingin melakukan sesuatu yang bersifat melukai, maka dialihkan dengan memberikan stimulus yang positif. Sementara itu, untuk anak autis yang sangat pasif memerlukan kesabaran karena dalam hal konsistensi perlakuan, waktu yang dibutuhkan lebih lama. Sebagaimana pendapat Sukinah (2011: 37) dalam pendekatan anak autis yaitu *Discrete Trial Training* (DTT), guru memberikan stimulus pada anak agar anak memberi respon.

Implementasi strategi pembelajaran guru kelas menggunakan metode yang dikombinasikan dengan intervensi perubahan perilaku anak autis yaitu *Discrete Trial Training* (DTT).

3.3 Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Anak Autis

Pada pelaksanaan strategi pembelajaran guru kelas terhadap anak autis di kelas 3 SDLB YPLB Banjarmasin, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup karakteristik anak, kemampuan ingatan, perkembangan bahasa, konsentrasi belajar dan motivasi belajar. Sementara faktor eksternal terdiri atas fasilitas, hubungan guru dengan siswa dan hubungan guru dengan orang tua siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran guru kelas terhadap anak autis di kelas 3 SDLB YPLB Banjarmasin yang akan peneliti bahas yaitu mengenai perkembangan bahasa anak autis. Anak autis seringkali membeo atau hanya mengulangi perkataan gurunya. Sehingga guru harus memeriksa kembali apakah anak benar-benar bisa atau hanya membeo. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak autis yang diungkapkan oleh Handjojo (2004: 24) yaitu dalam aspek bahasa atau komunikasi anak autis kerap mengulangi atau membeo. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru kelas tidak terlepas dengan faktor yang mempengaruhinya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran guru kelas terhadap anak autis di kelas 3 SDLB YPLB Banjarmasin dapat dilihat mulai dari membuka pembelajaran hingga menutup pembelajaran dengan memperhatikan aspek perkembangan (bahasa, interaksi sosial, perilaku) dan aspek akademik (membaca, menulis, berhitung) anak autis. Implementasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas terhadap anak autis dikombinasikan dengan intervensi perubahan perilaku anak autis yaitu Discrete Trial Training (DTT). Faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran terdiri dari faktor internal mencakup karakteristik anak, kemampuan ingatan, perkembangan bahasa, konsentrasi belajar, dan motivasi belajar. Sementara faktor eksternal terdiri atas fasilitas, hubungan guru dengan siswa dan hubungan guru dengan orang tua.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada SDLB YPLB Banjarmasin sebagai tempat penelitian. Khususnya kepada Ibu Supriyati, S.Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDLB YPLB Banjarmasin.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Assjari, M. (2005). *Program Pembelajaran Individual*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa
- Handjojo. (2004). *Autisme: Petunjuk Praktis & Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Isnaeni, N. (2016). *Profil Guru pada Tokoh Muslimah dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ivony, T & Desmawati, L. (2018). *Strategi Pembelajaran Anak Autis di SLB Autisma Yogasmara Semarang*. J. Vol. 3 No. 1: 17-24.
- Koswara, D. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis*. Jakarta Timur: Luxima.
- Mukminan., Suwama., Gufon, Anik., Sofyan, Herminarto., Munadi, Sudji., Budiningsih, Asri., Haryanto., Soenarto, Sunaryo., Sugito., Sujarwo., Sukirma. (2013). *Modul Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI)*. Pusat Pengembangan Kurikulum Instruksional dan Sumber Belajar Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugraheni, SA. (2012). *Menguak Belantara Autisme*. *J. Buletin Psikologi* Vol. 20 No. 1-2: 9-17
- Ridwan. (2016). *Langkah-langkah Pembelajaran Permulaan Menulis Mi (Kelas Satu dan Dua)*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/telloridwan/5724d95e959373960573e825/langkah-langkah-pembelajaran-permulaan-menulis-mi-kelas-satu-dan-dua?page=all>
- Sandewita, N. (2015). *Pelaksanaan Pembelajaran Matematika oleh Guru Kelas Terhadap Siswa Autisme*. *J. E-JUPEKhu* Vol. 4 No. 3: 319-333
- Sukinah. (2011). *Pembelajaran Anak Autis*. Bahan Ajar Kuliah. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Sunhaji (2008). *Strategi Pembelajaran Konsep dan Aplikasinya*. *J. INSANIA* Vol. 13. No. 3: 474-492